

Analisis *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *return on assets* sebagai alat menilai tingkat kesehatan bank

Anis Meliani Kuncoro¹, Ahmad Jauhari², Eko Widodo³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, 64128, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci: Tingkat kesehatan bank; NPL; LDR; ROA

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan menggunakan standar Bank Indonesia, yaitu menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan dan teknik pengambilan sampel sesuai kriteria pada purposive sampling. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA) menggunakan data yang dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2013 sampai 2017 kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapatkan peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat.

ARTICLE INFO

Keywords: Bank rating; NPL; LDR; ROA

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the soundness of Bank Rakyat Indonesia (BRI) using Bank Indonesia standards, namely the ratio of non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and return on assets (ROA). This type of research is called descriptive quantitative research. The research population includes all financial statements and sampling techniques according to the criteria of purposive sampling. The period used in this study is 5 years, starting from 2013 to 2017. The assessment of the soundness of banks is made using the ratio of non-performing loans (NPL), loan to deposit (LDR), and return on assets (ROA) using data obtained from published by Bank Rakyat Indonesia (BRI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study show that from 2013 to 2017, the health of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk received a composite rating of 1 with very healthy criteria.

1. Pendahuluan

Kesehatan bank sangat penting dikarenakan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kepercayaan dari nasabahnya. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan seperti menggunakan rasio NPL, LDR, ROA. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai keuangan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan menurut pengamatan peneliti masih jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya.

Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung jumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membantu menjelaskan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Kesehatan bank tidak hanya penting bagi bank yang bersangkutan, akan tetapi juga penting untuk perkembangan perekonomian dimana bank tersebut berada. Karena bank yang sehat akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat dan tercapainya sistem ekonomi yang efektif dan efisien.

Bank yang memiliki Non Performing Loan (NPL) yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi Non Performing Loan maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah

semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Loan to Deposit (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

ROA (Return On Assets) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi serta dapat dijadikan salah satu

indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi..

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu Perusahaan Negara (Persero) Tbk milik pemerintah Indonesia yang menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional lainnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan di Bank Rakyat Indonesia dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk mengambil keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa penelitian berkaitan tentang kesehatan bank telah dilakukan oleh Rachmanto (2006) dan Sugiarti (2013) menggunakan metode CAMEL yang menunjukkan rasio yang digunakan ROA dan LDR, dimana kedua rasio tersebut diadopsi dalam penelitian ini. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan oleh Lestari & Rahyuda (2012) untuk menilai kesehatan bank BPR dan Ruwaida (2012) untuk menilai kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Tujuan Penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), *Rasio Return on Assets* (ROA) pada tahun 2013 – 2017.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kesehatan Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Taswan, 2010). Tingkat kesehatan perbankan penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Penilaian

kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya.

Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam empat golongan predikat kesehatan bank pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Predikat Penilaian Bank

<i>Nilai Kredit</i>	<i>Predikat</i>
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

Tingkat Kesehatan Bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini sebagai berikut: 1. untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2); 2. untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3); 3. untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4); 4. untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Peringkat Komposit 2 (PK-2) Mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Peringkat Komposit 3 (PK-3) Mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa

kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposisinya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

2.2 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah menjadi salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank tersebut bekerja baik atau tidak (Ismail, 2009). Artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut apabila tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Kriteria rasio NPL dibawah 5% semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank. Rumus perhitungan NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit yang mengandung risiko kemacetan, akibatnya kredit tidak dapat ditagih dan menimbulkan kerugian. Kredit kurang lancar adalah kualitas kredit yang tingkat pengembaliannya mencerminkan keadaan yang kurang baik karena terdapat tunggakan pembayaran dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan. Kredit diragukan adalah kredit yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kredit kurang lancar serta akan mempengaruhi kualitas kolektibilitas kredit dan Kredit Macet adalah debitur tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya.

Predikat kesehatan bank dilihat dari NPL ditunjukkan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Peringkat	NPL	Kriteria
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

2.3 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Latumaerissa, 1999). LDR bisa dikatakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dan LDR ini juga suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan giro, tabungan, deposito berjangka dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya dan untuk mengukur tingkat likuiditas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya).

LDR juga disebut rasio kredit yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimal adalah 110%, LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivasnya relatif lebih rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito. Rumus perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Predikat kesehatan bank dari aspek LDR ditunjukkan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat LDR

Peringkat	LDR	Kriteria
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	120% < LDR	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

2.4 Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sawir, 2005). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah

diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat ROA

Peringkat	ROA	Kriteria
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2004

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Predikat kesehatan bank dari segi ROA ditunjukkan dalam tabel 4 di atas.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan di atas dibuat kerangka berpikir pada Gambar. 1.

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*) yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut atau

diperoleh dari peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *full sampling*, yaitu semua populasi yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil data 5 tahun berturut-turut yakni 2013-2017 maka jumlah sampel penelitian keseluruhan adalah 5 data sesuai dengan jumlah populasi yang telah peneliti tentukan.

3.3 Teknik Analisa Data

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank BRI menggunakan NPL, LDR, dan ROA. Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. ROA untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan.

4. Hasil

4.1 Hasil Perhitungan NPL

Tabel 4. Perhitungan NPL Bank BRI

dalam jutaan rupiah

Tahun	Kredit krg lcr	Kredit dirgkn	Kredit mct	Total kredit	NPL (%)
2013	930.623	949.415	3.624.233	434.316.466	1,27
2014	1.043.082	1.201.996	3.974.665	495.097.288	1,26
2015	1.160.311	1.224.930	4.213.597	564.480.538	1,17
2016	1.056.103	1.128.476	4.605.802	614.599.798	1,10
2017	1.290.701	1.408.731	5.216.546	691.756.108	1,14

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5. Peringkat Komposit NPL

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2013	1,27	1	Sangat Sehat
2014	1,26	1	Sangat Sehat
2015	1,17	1	Sangat Sehat
2016	1,10	1	Sangat Sehat
2017	1,14	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil penilaian NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diketahui NPL PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan setiap tahunnya. Walaupun mengalami penurunan, nilai NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk semakin baik karena nilai NPL yang baik adalah semakin kecil nilainya. Dalam kurun waktu 5 tahun tersebut nilai NPL Bank BRI masuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai NPL PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dibawah dari 2% berdasarkan sesuai standar Bank Indonesia.

4.2 Hasil Perhitungan LDR

Tabel 6. Hasil Perhitungan LDR

dalam jutaan rupiah

Tahun	Total kredit	Total dana pihak ketiga	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	434.316.466	504.281.382	86,1	3	Cukup Sehat
2014	495.097.288	622.321.846	79,5	2	Sehat
2015	564.480.538	668.995.379	84,3	2	Sehat
2016	614.599.798	754.526.374	81,4	2	Sehat
2017	691.756.108	841.656.450	82,1	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil penilaian LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan sebesar 6,6%. Sedangkan pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan dan juga penurunan walaupun tidak terlalu signifikan yaitu berturut-turut sebesar 2,9% dan 0,7%. Walaupun mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu 2 tahun terakhir, hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdasarkan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada tahun 2013 hingga tahun 2017 dinyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk

dalam kategori bank yang sehat. Hal tersebut dikarenakan besarnya nilai LDR menurut peraturan pemerintah maksimal adalah 110% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.3 Hasil Perhitungan ROA

Tabel 7. Hasil Perhitungan ROA

dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba sblm pjk	Total aset	ROA (%)	Perin gkat	Keterangan
2013	27.910.066	626.182.926	4,46	1	Sangat Sehat
2014	30.859.073	801.955.021	3,85	1	Sangat Sehat
2015	32.494.018	878.426.312	3,7	1	Sangat Sehat
2016	33.973.770	1.003.644.426	3,39	1	Sangat Sehat
2017	37.022.157	1.126.248.442	3,29	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil penilaian ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2013 dan 2014, nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu 0,61%. Sedangkan tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan yaitu berturut-turut sebesar 0,31% dan 0,1%. Walaupun nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan di 3 tahun terakhir, hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari penilaian ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada tahun 2013 hingga tahun 2017 dinyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai ROA diatas 1,5% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Pembahasan

5.1 NPL dalam Menilai Kesehatan Bank BRI

Dari tahun ke tahun untuk NPL pada Bank BRI mengalami penurunan yang signifikan. Dari tahun 2013 sebesar 1,27%, untuk tahun 2014 sebesar 1,26% selanjutnya ditahun 2015 sebesar 1,17% selanjutnya ditahun 2016 sebesar 1,10% dan terakhir ditahun 2017 sebesar 1,14%. Hal ini disebabkan didalam kredit kurang lancar, kredit

diragukan, dan kredit macet mengalami penurunan di setiap tahunnya yang dapat diartikan dalam komponen kesehatan bank ialah "SANGAT SEHAT".

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak kepada kerugian, sebaliknya jika NPL lebih rendah dari 5% bank tersebut mampu mengelola kreditnya dengan baik.

5.2 LDR dalam Menilai Kesehatan Bank BRI

Dari tahun 2013-2017 untuk LDR pada Bank BRI mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2013 untuk nilai LDR sebesar 86,1%, tahun 2014 nilai NPL sebesar 79,5%, selanjutnya di tahun 2015 sebesar 84,3%, ditahun 2016 sebesar 81,4% dan terakhir di tahun 2017 nilai LDR 82,1% dan yang embuat LDR menurun adalah banyaknya kredit bermasalah di neraca perbankan sehingga meningkatkan NPL dan bahwa kebijakan kredit yang dikeluarkan oleh pihak manajemen bank diperlukan untuk menentukan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Hal ini dapat diartikan dalam komponen kesehatan bank ialah rata-rata "SEHAT".

5.3 ROA dalam Menilai Kesehatan Bank BRI

Dari tahun ke tahun untuk ROA pada Bank BRI mengalami penurunan yang signifikan. Dari tahun 2013 sebesar 4,46% untuk tahun 2014 sebesar 3,85% selanjutnya ditahun 2015 sebesar 3,7% selanjutnya ditahun 2016 sebesar 3,39% dan terakhir ditahun 2017 sebesar 3,29%. Hal ini disebabkan ROA naik implikasinya berarti dengan sumber daya yang dimiliki (aset total) Bank BRI mampu memaksimalkan menjadi laba bersih, hal ini berarti dengan aset-aset yang dimiliki Bank BRI mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Terlebih Bank BRI aset totalnya turun atau stagnan, tetapi laba bersih naik terus di setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan aset yang sedikit anak tetapi Bank BRI tetap mampu memaksimalkan

kinerjanya, sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar. Hal ini dapat diartikan dalam komponen kesehatan bank ROA pada Bank BRI mendapat nilai 1 yang artinya ialah "SANGAT SEHAT".

6. Kesimpulan dan Saran

Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan NPL, LDR, dan ROA menunjukkan predikat kesehatan bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana untuk tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapat peringkat komposit sebagai Bank yang sangat sehat, tahun 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit yang sangat sehat, tahun 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat, tahun 2016 dengan kesimpulan komposit sangat sehat, dan tahun 2017 dengan kesimpulan peringkat komposit yang sama dengan tahun sebelumnya yakni sangat sehat.

Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari analisis NPL, LDR, dan ROA tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin terjadi ataupun timbul.

Daftar Pustaka

- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Latumaerissa. (1999). *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, E. P., & Rahyuda, H. (2012). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 1(2).
- Rachmanto, H. (2006). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ruwaida, F. (2012). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD. BPR Bank Klaten. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3).
- Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarti, W. (2013). *Analisis kinerja keuangan dan prediksi tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel pada bank umum yang tercatat di bursa Efek Indonesia*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (Edisi 2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.